



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat Kecamatan Tarutung

Dewi Clara Simanjuntak

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: dewiclarasimanjuntak@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat Kecamatan Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Quasi Experimental Design dengan bentuk Posttest-Only Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 58 siswa, yaitu 29 siswa kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat dan 29 siswa kelas VI SD Negeri 173123 Hutabarat. Sampel ditetapkan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh*, sehingga kelas eksperimen berjumlah 29 siswa dan kelas kontrol berjumlah 29 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai r_{xy} pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,671 dan r_{xy} pada kelas kontrol 0,471. Hasil uji koefisien determinasi (r^2) pada kelas eksperimen adalah 45,0%, sementara kelas kontrol adalah 22,2% didapati selisih sebesar 22,8%. Hasil uji analisis regresi adalah $Y = 6,945 + 1,071X$. Hasil pengujian nilai F pada kelas eksperimen adalah sebesar 22,067 sementara pada kelas kontrol adalah 7,685, didapati selisih sebesar 14,382. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene's Test*, dan *Independent Samples t-Test*. Berdasarkan *Descriptive Statistics*, rata-rata skor total *posttest* kelas eksperimen sebesar 69,86 dan kelas kontrol sebesar 59,69, dengan *Mean Difference* sebesar 10,172. Hasil pengujian hipotesis pada baris *Equal variances assumed* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,420 > t_{tabel} = 2,021$ dengan $df = 56$ dan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat Kecamatan Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Berbasis Proyek, Keaktifan Belajar.

PENDAHULUAN

Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal pengetahuan Alkitab, seperti jumlah kitab, Sepuluh Hukum Allah, tujuh perkataan Tuhan Yesus di kayu salib, maupun urutan kitab. PAK memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membimbing, memperlengkapi, dan mendewasakan iman siswa sebagai murid Kristus. PAK juga diarahkan untuk mengajarkan Firman Tuhan, memfasilitasi perjumpaan dengan Kristus, mengajarkan kehidupan bersama, serta membentuk spiritualitas siswa agar semakin serupa dengan Kristus (Tanaem & Djira, 2020). Dalam proses pembelajaran PAK, keaktifan belajar merupakan aspek penting karena menunjukkan keterlibatan siswa secara menyeluruh melalui kegiatan mendengarkan, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, mengerjakan, dan mempresentasikan tugas. Keaktifan tersebut dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Muhammad et al., 2022).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan penulis sebanyak dua kali pada April 2026 di SD Negeri 173121 Hutabarat, Kecamatan Tarutung, ditemukan bahwa siswa kelas VI masih kurang aktif dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Kondisi tersebut terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan, tidak mampu menjawab pertanyaan, kurang antusias mengerjakan tugas, tidak mengikuti arahan guru, serta kurang berkontribusi dalam penyelesaian tugas. Hasil wawancara dengan Ibu L. Panggabean, S.Th., selaku guru PAK dan Budi Pekerti, serta beberapa siswa kelas VI menunjukkan bahwa salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, terutama metode ceramah. Pembelajaran yang monoton dan minim interaksi menyebabkan siswa kurang terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model ini menempatkan proyek atau tugas nyata sebagai pusat pembelajaran dan melibatkan siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pemaparan hasil proyek. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, aktif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Model pembelajaran berbasis proyek telah didukung oleh berbagai penelitian. Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memperoleh respons positif dibandingkan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan itu, Marpaung (2022) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA dalam pembelajaran PAK. Sembiring et al. (2025) juga menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran berbasis proyek memiliki relevansi untuk diterapkan dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, bekerja sama, dan mempresentasikan proyek diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek penting dikaji sebagai salah satu upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design*, yaitu *Posttest-Only Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengukuran dilakukan melalui tes akhir (*posttest*) tanpa pemberian tes awal (*pretest*) (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 173121 Hutabarat sebagai lokasi kelas eksperimen dan SD Negeri 173123 Hutabarat sebagai lokasi kelas kontrol. Pemilihan SD Negeri 173121 Hutabarat didasarkan pada belum pernah dilakukannya penelitian dengan topik serupa, serta hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Kondisi tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif. Sementara itu, SD Negeri 173123 Hutabarat dipilih sebagai kelas kontrol karena berada dalam wilayah yang sama dengan kelas eksperimen sehingga karakteristik siswa relatif homogen. Penelitian direncanakan berlangsung pada April–Agustus 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat sebanyak 29 siswa dan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 173123 Hutabarat sebanyak 29 siswa. Sugiyono menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek dan benda alam serta seluruh karakteristik yang dimiliki objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2019).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi serta harus mampu mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Karena jumlah populasi relatif kecil dan keterbatasan penelitian, teknik yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, kelas eksperimen adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat yang berjumlah 29 siswa karena kelas tersebut lebih dominan mengalami permasalahan keaktifan belajar. Kelas kontrol adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 173123 Hutabarat yang juga berjumlah 29 siswa. Pemilihan kelas kontrol didasarkan pada kesamaan wilayah dan lingkungan sosial serta pendidikan sehingga karakteristik kedua kelompok relatif homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan nyata. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk memahami serta menyelesaikan permasalahan melalui suatu proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan aktif, maka siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Fathurrohman, model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai media utama dalam proses belajar untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran ini berada pada keaktifan siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan keterampilan meneliti, menganalisis, mencipta, hingga mempresentasikan hasil belajar yang didasarkan pada pengalaman nyata. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam membuat suatu hasil karya nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Fathurrohman, 2015).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Fathurrohman, langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

1. Penentuan proyek. Pada langkah ini, siswa menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakannya, baik secara kelompok maupun mandiri, dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber, bahan, dan alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, serta kerja sama antaranggota kelompok.
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Pada tahap ini ditentukan berapa lama proyek harus diselesaikan serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tahap kegiatan proyek.
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. Langkah ini merupakan tahap pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya membaca, meneliti, observasi, wawancara, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau mengakses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai dari proses hingga penyelesaian proyek.
5. Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, maupun teknologi atau prakarya, dipresentasikan atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
6. Evaluasi proses dan hasil proyek. Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang kemudian dikembangkan melalui diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga

dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan (Fathurrohman, 2015).

Keaktifan belajar menunjukkan keterlibatan siswa secara nyata dalam proses pembelajaran melalui perhatian, keberanian bertanya dan menjawab, antusiasme dalam mengerjakan tugas, kemampuan mengikuti arahan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta kontribusi dalam penyelesaian tugas. Dalam penelitian ini, pembahasan hasil diarahkan untuk melihat perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen yang memperoleh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Kedua kelas mempelajari materi yang sama, yaitu "Saling Melayani", sedangkan pada kelas eksperimen siswa terlibat dalam proyek "Pohon Kasih" yang menuntut kerja sama, diskusi, penyelesaian tugas, dan keterlibatan langsung selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data posttest pada kelas eksperimen, yaitu siswa kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat yang mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, diketahui bahwa dari 20 item angket keaktifan belajar, nilai bobot tertinggi terdapat pada item nomor 15 dengan jumlah skor sebesar 107 dan nilai rata-rata 3,69. Item tersebut menyatakan bahwa siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi bersama kelompok belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam diskusi kelompok merupakan aktivitas yang paling menonjol pada kelas eksperimen. Sementara itu, nilai bobot terendah terdapat pada item nomor 8 dengan jumlah skor sebesar 95 dan nilai rata-rata 3,28, yaitu mengenai keberanian siswa menyampaikan pendapat pribadi saat kegiatan belajar berlangsung. Walaupun menjadi nilai terendah pada kelas eksperimen, rata-rata tersebut tetap menunjukkan bahwa siswa cukup aktif, namun keberanian menyampaikan pendapat masih menjadi aspek yang perlu terus dikembangkan. Dilihat berdasarkan indikator, nilai rata-rata tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada indikator ketujuh, yaitu melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya, dengan nilai rata-rata sebesar 3,60. Adapun indikator yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah indikator ketiga, yaitu mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan nilai rata-rata sebesar 3,38. Secara keseluruhan, nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 3,49. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang yang besar bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas kelompok. Proses pengerjaan proyek "Pohon Kasih" menuntut siswa bekerja bersama, saling bertukar ide, mengikuti tahapan kegiatan, dan menyelesaikan tugas yang telah ditentukan, sehingga aktivitas belajar tidak hanya berpusat pada penjelasan guru.

Jika dibandingkan secara deskriptif, rata-rata keseluruhan berdasarkan 20 item angket pada kelas eksperimen sebesar 3,49 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 2,98. Perbedaan tersebut juga terlihat pada skor total posttest. Berdasarkan hasil *Descriptive Statistics*, rata-rata skor total kelas eksperimen adalah $\bar{X}_1 = 69,86$, sedangkan rata-rata skor total kelas kontrol adalah $\bar{X}_2 = 59,69$. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 10,172 poin dan arah perbedaan berada pada kelas eksperimen. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data telah memenuhi persyaratan analisis. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,062 pada kelas eksperimen dan 0,282 pada kelas kontrol. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test pada baris *Based on Mean* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,406 > 0,05, sehingga varians kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya persyaratan normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan *Independent Samples t-Test*.

Berdasarkan hasil *Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,420 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 56 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Sesuai nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 2,021 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan uji dua pihak, diperoleh $4,420 > 2,003$. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 juga lebih kecil daripada 0,05. Selain itu, Mean Difference sebesar 10,172 dengan interval kepercayaan 95% antara 5,562 sampai 14,783 seluruhnya berada di atas nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan secara statistik dan bergerak ke arah kelas eksperimen. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dinyatakan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat Kecamatan Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sidiq, Najuah, dan Pristi yang mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk lebih aktif di dalam proses pembelajarannya. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan siswa pada kegiatan proyek "Pohon Kasih" memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, mengikuti arahan, menyelesaikan tugas, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan temuan bahwa indikator diskusi kelompok menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi pada kelas eksperimen. Dengan demikian, hasil empiris penelitian ini memperkuat teori bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai variabel bebas (X) dapat mendorong peningkatan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) (Sidiq et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian terdahulu yang paling relevan, yaitu penelitian Grecia Albright Marpaung mengenai pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI SMA PGRI 20 Siborong-borong. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap keaktifan belajar siswa, yang antara lain dibuktikan melalui hasil uji signifikan t hitung sebesar 6,315 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,000. Kesamaan kedua penelitian terletak pada variabel bebas berupa Model Pembelajaran Berbasis Proyek, variabel terikat berupa keaktifan belajar siswa, serta konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, lokasi, waktu penelitian, dan teknik analisis yang digunakan. Walaupun demikian, kedua penelitian menunjukkan arah temuan yang sama, yaitu bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa (Marpaung, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat Kecamatan Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027. Secara deskriptif, rata-rata keseluruhan keaktifan belajar kelas eksperimen sebesar 3,49 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 2,98. Berdasarkan Descriptive Statistics, rata-rata skor total posttest kelas eksperimen sebesar $\bar{X}_1 = 69,86$, sedangkan kelas kontrol sebesar $\bar{X}_2 = 59,69$, dengan Mean Difference sebesar 10,172. Hasil Independent Samples t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,420 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 56 dan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,001$. Nilai t_{hitung} sebesar 4,420 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,003, sedangkan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,001$ lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu diketahui bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 173121 Hutabarat Kecamatan Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresty, A. D., & Suparno. (2023). Analisis faktor-faktor pendorong keaktifan belajar pada pembelajaran seni tari (kajian teoritis). *Ringkang*, 3(3), 449–454.
- Ayu, N. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung. *Jurnal Family Education*, 5(4).
- Aziziy, Y. N., Wahyudi, W., Araniri, N., Wardhani, D., Ki'i, O., Effendi, U., Nurul, U., et al. (2024). *Project-based learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Eka, S. (2021). Project based learning (PjBL) learning model during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 1389–1394.
- Gulo, E., Ester Novitadesy, M., Meli Susanti, B., & Lisna Novalia. (2024). Peran guru PAK dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan iman dan kehidupan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(4), 44–45.
- Gultom, R., & Sirait, C. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas belajar PAK siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(2).
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran statistika multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89–96.
- Isnaini, R. A., Rahmawati, R., Ramadani, N. O., Martiza, S., Saputri, Z., & Efendi, D. (2026). Analisis aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika (studi

observasi di SD Inpres 1 Koya Timur). *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 2(1).

Maharani, F., Asrin, & Widodo, A. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap keaktifan belajar dan retensi siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 347–355.

Marpaung, G. (2022). *Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAK kelas XI SMA PGRI 20 Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2021/2022* [Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung].

Miranti, I., & Sanoto, H. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4).

Muhammad, H., Mariono, A., & Kristanto, A. (2022). Pengaruh model project-based learning terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas X di MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2992–3001.

Naibaho, D. (2024). *Kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. CV Pena Persada.

Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, & Dll. (2022). *Pengantar model pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.

Ricu, S., Najuah, & Lukitoyo, P. (2021). *Model-model pembelajaran abad 21*. CV AA Rizky.

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1).

Salamun, W. A., Syawaluddin, I. R., Simarmata, J., Simarmata, E., Suleman, Y., Lotulung, C., & Arief, M. (2023). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yayasan Kita Menulis.

Sembiring, Y., Napitupulu, T., Sitanggang, R., Harianja, S., & Saragih, O. (2025). *Pengaruh model pembelajaran project based learning berbasis Kurikulum Merdeka terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tahun pembelajaran 2024/2025* [Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung].

Septiawati, S., Halidjah, & Ghasya, D. (2022). Deskripsi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(6), 169.